

# **DISERTASI**

## **RELASI BPD-KEPALA DESA**

**Kajian Relasi Kekuasaan BPD-Kepala Desa  
Dan Transformasi Sosial**



**YAQUB CIKUSIN**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2006**

# **RELASI BPD-KEPALA DESA**

**Kajian Relasi Kekuasaan BPD-Kepala Desa  
Dan Transformasi Sosial**

## **DISERTASI**

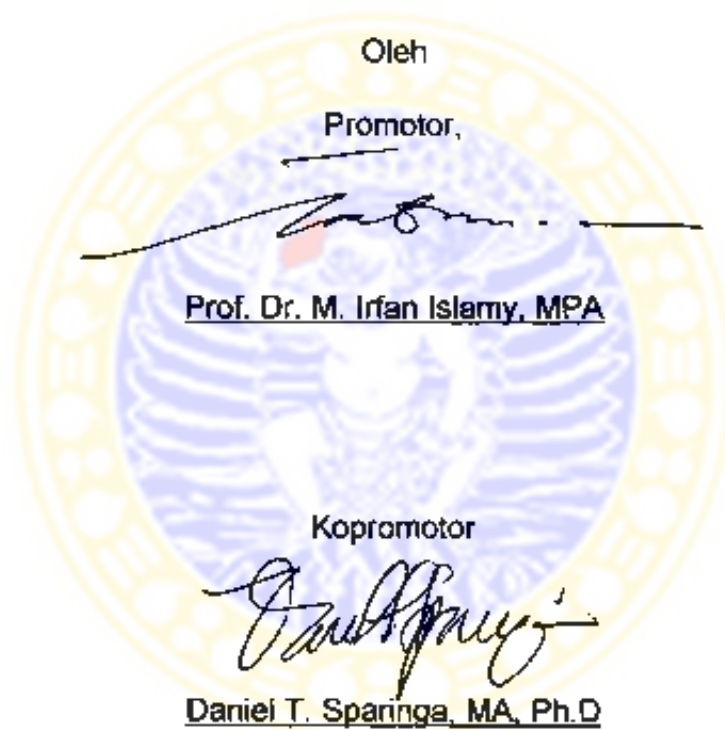
**Untuk memperoleh Gelar Doktor  
dalam Program Studi Ilmu Sosial  
Pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga  
Telah dipertahankan di hadapan  
Panitia Ujian Doktor Terbuka  
Pada hari : Selasa  
Tanggal : 25 April 2006  
Pukul 10.<sup>00</sup> WIB**

**Oleh :**

**YAQUB CIKUSIN  
NIM : 090114530-D**

**Lembar Pengesahan**

**Disertasi Telah Disetujui**  
**Tanggal ..... 2006**



Telah diuji pada ujian Tahap I (tertutup)

Tanggal 28 Januari 2006

---

## PANITIA PENGUJI DISERTASI

Ketua : Prof. Dr. Hotman M. Siahaan  
Anggota : Prof. Dr. M. Irfan Islamy, MPA  
Daniel T. Sparinga, MA, Ph.D  
Prof. Ramlan Surbakti, MA, Ph.D  
Prof. Sutandyo Wignjosebroto, MPA  
Prof. Dr. L. Dyson, MA  
Prof. Dr. Nasikun

Ditetapkan dengan Surat Keputusan  
Rektor Universitas Airlangga  
No: 1060/JO3/PP/2006  
Tanggal : 20 Pebruari 2006

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas rahmat dan karunia-Nya sehingga proses penelitian dan penulisan disertasi ini dapat diselesaikan. Saya menyadari bahwa penyelesaian disertasi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan saya mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

Prof. Dr. Muh.Irfan Islamy, MPA, selaku promotor, dengan kesabaran dan ketelitian, telah memberikan bimbingan dan arahan mulai dari awal penyusunan rencana penelitian hingga penyelesaian disertasi ini.

Daniel T. Sparringa, M.A, Ph.D, selaku Ko-promotor juga telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian mulai dari awal penyusunan rencana penelitian hingga penyelesaian disertasi ini.

Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Pendidikan yang telah memberi Beasiswa Program Pascasarjana (BPPS), selama penulis mengikuti Program Pendidikan Doktor (S3) di Universitas Airlangga

Prof. Dr. Med. H. Puruhito, dr.SpB., sebagai Rektor Universitas Airlangga dan Prof. H. Sudarto, dr, DTM&H, PhD. Sebagai mantan Rektor Universitas Airlangga, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti pendidikan di Universitas Airlangga.

Prof. Dr. Muhammad Amin, dr., SpP., selaku Direktur Program Pascasarjana dan Prof. Dr. H. Soedijono, dr., Sp.THT., selaku mantan Direktur Program Pascasarjana, serta para Asisten Direktur yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga.

Rasa terima kasih khusus, saya tujukan kepada Prof. Dr. Hotman M. Siahaan, selaku Ketua Program Studi Ilmu Sosial (S3) Universitas Airlangga, yang disamping kesibukan yang luar biasa, beliau masih sempat

mengajarkan kedisiplinan, kecermatan dan memberikan masukan yang substansial lainnya. dan Prof. Ramlan Surbakti, MA., PhD., selaku mantan Ketua Program Studi Ilmu Sosial (S3) Program Pascasarjana Universitas Airlangga, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti Program Doktor Ilmu Sosial Program Pascasarjana Universitas Airlangga. Walaupun dengan kesibukan yang sangat padat beliau masih tetap memberikan kuliah dan pemahaman tentang teori-teori sosial yang cukup berguna untuk membantu penulis dalam penyelesaian studi.

Kepada staf pengajar Program Studi Ilmu Sosial (S3) Program Pascasarjana Universitas Airlangga, masing-masing: Prof. H. Soetandyo Wignjosoebroto, MPA., Prof. Ramlan Surbakti, MA., PhD., Prof. Dr. H. J. Glinka, SVD., Prof. Dr. Hotman Siahaan, Daniel T. Sparinga, MA. Ph.D. Dr. Dede Oetomo, Prof. Dr. L. Dyson, MA., Dr. Edy Suhardono, MA. yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama proses belajar di Universitas Airlangga. Tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada Dr. Ach. Fathan, MPd, M.Si, Prof. Dr. H. Haris Suparno, Dr. S. Situmorang, M.Si., yang telah sempat membaca dan kemudian banyak memberikan masukan untuk penulisan disertasi ini.

Pimpinan Universitas Islam Malang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti pendidikan lanjutan program doktor (S-3) serta membebaskan penulis dari tugas-tugas akademik, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada program doktor (S-3) pada pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.

Kepada para nara sumber (pengurus BPD, kepala desa, aparat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan tokoh tani serta tuo dusun) sebagai subyek dan informan penelitian ayang telah banyak memberikan data primer di lapangan.

Saya juga sangat berterima kasih dan menghargai dukungan dan persahabatan dari teman-teman di kelas program doktor ilmu sosial angkatan

2001-2002; Ir. Heri Suryanto, M.Si, Drs. Syafruddin, M.S, Drs. Asy'ari, M.Si, Dra. Rina Martiara, M.Si, Dra. Ratih Retnowati, M.Si, Dra. Veronica Suprapti, MA, Dra. Nurwani Idris, MS, Drs. Muhammad, M.Si, Drs. Sbastian, M.Pd, Drs. Sigit, M.Si, Drs. Slamet, M.Si, serta teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang menjadi teman diskusi selama menempuh pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga.

Kedua orang tua saya Cikusin (alm) dan Ibunda Salunah, yang telah membesarkan dan mendidik saya. kepadanya saya memanjatkan doa semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT.

Kasih sayang dan terima kasih yang tulus kepada istri saya dan anak-anak saya, yang telah mendampingi saya dengan penuh kesabaran selama mengikuti pendidikan Program Pascasarjana (S3) Universitas Airlangga.

Akhimya, saya memohon semoga Allah SWT. Melimpahkan rahmat dan karunianya atas segala bantuan, bimbingan, dan perhatian semua pihak. sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini. Amin Ya Robbal Alamin.

## RINGKASAN

## RELASI BPD-KEPALA DESA

## Kajian Relasi Kekuasaan BPD-Kepala Desa Dan Transformasi Sosial

Yaqub Cikusin

Disertasi ini mengkaji dan menganalisis fenomena relasi kekuasaan BPD-kepala desa dalam konteks transformasi sosial di desa terkait: 1) mengidentifikasi latar belakang lingkungan desa penelitian yang berpengaruh terhadap pola relasi kekuasaan BPD-kepala desa; 2) mendeskripsikan profil institusi BPD-kepala desa sebagai pemegang kekuasaan di desa; 3) mengidentifikasi beberapa sumber dan basis kekuasaan BPD; 4) mengungkap dan menyajikan pola relasi BPD-kepala desa melalui kasus nyata di desa penelitian yang muncul dalam proses transformasi di desa; 5) mendiskusikan konsep kekuasaan BPD-kepala desa atas dasar data atau temuan di lapangan dan menyusun teori relasi kekuasaan dari data.

Studi ini menggunakan penelitian kualitatif dalam mengkaji fenomena Transformasi Sosial yang dilakukan oleh BPD. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipasi (*participant observation*) dan wawancara mendalam untuk data primer (peneliti terjun langsung ke lapangan, melakukan hubungan pribadi akrab dengan pengurus BPD, kepala desa, perangkat desa dan tokoh masyarakat), dokumentasi untuk data sekunder (data statistik, Monografi, buku laporan, arsip surat). Data yang terkumpul di analisis model interaktif.

Dari kajian lapangan diperoleh temuan sebagai berikut. 1) Konteks sosial budaya masyarakat Noman digunakan sebagai pemicu semangat kerja pengurus BPD dalam melakukan perubahan. 2) Pola relasi BPD-kepala desa dalam penerapan transformasi sosial terdapat hubungan yang bersifat kerjasama, saling tukar informasi dan klarifikasi. Ketidak harmonisan terjadi ketika persepsi dan pemaknaan yang berbeda (kata sejajar-mitra) diantara mereka dari esensi perundang-undangan itu sendiri. 3) Relasi kekuasaan BPD-kepala desa dalam transformasi sosial dalam kasus. a) Peran BPD dalam penyusunan dan penetapan peraturan desa. Pengurus BPD telah memerankan mitra relasi kekuasaannya dengan kepala desa (kewenangan, pengaruh dan perannya) *barembuk* secara baik (dialogis) sesuai dengan konteks persoalan lokal. Relasi kekuasaan BPD-kepala desa cenderung bersifat konflik dan kompetisi. b) Penyusunan dan penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD). Menunjukkan kedua belah pihak telah memainkan kekuasaannya, saling menyelaraskan, mau saling memberi dan menerima, relasi kekuasaan BPD-kepala desa cenderung bersifat kerjasama dan kolaborasi. c) Pelaksanaan peraturan desa, menunjukkan pengurus BPD dapat memerankan mitra relasi kekuasaannya dengan kepala desa (kewenangan, pengaruh, dan perannya) *barembuk* secara baik (dialogis) sesuai dengan konteks persoalan lokal. Relasi kekuasaan BPD-Kepala desa cenderung bersifat kerjasama dan kolaborasi. d) pelaksanaan pertanggungjawaban Kepala Desa, menunjukkan kedua belah pihak memainkan kekuasaannya, saling menyelaraskan dan mau saling memberi dan menerima. Relasi kekuasaan BPD-Kepala desa menunjuk kepada konflik dan kerjasama. e) Partisipasi masyarakat menunjukkan kepemimpinan BPD melakukan pendekatan dengan *barembuk* dialogis sesuai dengan kondisi setempat. Dengan melimpahkan kepada elit-elit strategis yang



memang menguasai bidangnya masing-masing (*polymorphic leader*). Relasi kekuasaan BPD-masyarakat cenderung bersifat kerjasama.

Secara konseptual, penelitian ini menemukan peran BPD dalam transformasi sosial bersifat responsif proaktif yang berakar pada konteks lokal dengan tidak meninggalkan unsur legalitas dan rasionalitas. Temuan ini merupakan perkembangan dari teori kekuasaan Tonnenbaum dan Schmidt berorientasi pada relasi kekuasaan bergerak secara kontinum bebas kendali. Pola relasi kekuasaan BPD-Kepala desa dalam transformasi memiliki kelebihan, karena menggunakan pendekatan konteks lokal. Pendekatan konteks lokal ini ternyata belum dijamah baik oleh Tannenbaum. Sehingga muncul penghalusan teori Tannenbaum tentang kekuasaan kontinum, *interface* dan konteks lokal (budaya lokal).

Implikasi praktis yang dihasilkan pendekatan konteks lokal desa Noman merupakan suatu strategi yang perlu dikembangkan oleh pengurus BPD dalam melaksanakan transformasi social, mengingat setiap budaya merupakan hasil dari suatu masyarakat dan sekaligus akan menjadi milik masyarakat tersebut. Oleh karena itu dengan mencantumkan atau memasukkan pendekatan konteks (budaya lokal) dalam transformasi diharapkan dapat memperlancar proses perubahan.



**SUMMARY**  
**RELATION OF VILLAGE HEADMAN -BPD**  
**Study of The Authority Relation of Village Headman -BPD**  
**In Social Transformation**

*Yaquib Cikusin*

Along with this, examining and analyzing the phenomenon authority of village headman-BPD in social transformation context in the village. (1) to identify background of research village which influence dynamics of authority relation of village headman; (2) to describe institution profile of village headman as the authority holder in the village; (3) to identify some of resources and bases of BPD authority; (4) to express and examine dynamics relation of village headman-BPD through the real case in the research village that appears in transformation process in the village; (5) to discuss the concept of village headman-BPD based on data and finding on the field and to compile authority relation theory from data.

From the field examined was found that: (1) socio-cultural society of Norman is used as the stimulation to do the job for manager in doing the change. (2) Relation dynamic of village headman-BPD in applying social transformation, there was cooperation relationship, exchange information and clarification each other, inharmonic relation happened when found the different perception and interpretation among them from the contents of the regulation itself. (3) The authority relation implementation of village headman-BPD in the case of social transformation. (a) The function of BPD in compiling and determining village regulation. The functionalists of BPD have played a role of corporation in their authority relation with village headman (authority influence and their function) as well as local problem context. The authority relation of village headman-BPD disposed conflict and competition. (b) Compiling and determining of APBD showed among them have played a role in their authority. balance, take, and give each other, authority relation of village headman-BPD disposed corporation and collaboration. (c) Village regulation implementation showed that the functionalist of BPD could play a role in their authority relation with village headman

(authority influence and their function) as well as local problem context, authority relation of village headman-BPD disposed corporation and collaboration. (d) Responsibility implementation of village headman showed that both of them play a role in their authority, balance, take, and give each other. The authority relation village disposed on the conflict and corporation. (e) Society participation showed that the functionalists of BPD did dialogue approach as conditioned. By giving in abundance for elite strategy which mastering their object (polymorphic leader). Authority relation society-BPD disposed on the corporation.

Conceptually, this research found authority relation of BPD in social transformation dialogue responsively based on local cultural without leaving legality and rationality. This finding is the development of Tannenboun and Schmidt authority theory, which is oriented on authority relation mobility freely but controlled. The authority relation dynamics of village headman-BPD on the transformation has benefit, because of using context approaching (local culture). This local culture is not touched yet even by Tannenboun, So that's why, appears softened Tannenboun about continuity authority, interface and local context.

Practice implication, which is resulted by local context approach Noman village is the strategy, which needs to be improved by functionalist of BPD to implement social transformation, because every culture is the result of society and it will belong to society. Hence, by including or take context approach (local culture) in transformation of BPD expected to be able to accelerate change process.

## ABSTRAK

### RELASI BPD-KEPALA DESA Kajian Relasi Kekuasaan BPD-Kepala Desa Dan Transformasi Sosial

*Yaqub Cikusin*

Disertasi ini mengkaji dan menganalisis fenomena relasi kekuasaan BPD-kepala desa dalam konteks transformasi sosial di desa terkait: (1) mengidentifikasi latar belakang lingkungan desa penelitian yang berpengaruh terhadap pola relasi kekuasaan BPD-kepala desa; (2) mendeskripsikan profil institusi BPD-kepala desa sebagai pemegang kekuasaan di desa; (3) mengidentifikasi beberapa sumber dan basis kekuasaan BPD; (4) mengungkap dan menyajikan pola relasi BPD-kepala desa melalui kasus nyata di desa penelitian yang muncul dalam proses transformasi di desa; (5) mendiskusikan konsep kekuasaan BPD-kepala desa atas dasar data atau temuan di lapangan dan menyusun teori relasi kekuasaan dari data.

Dari kajian lapangan diperoleh temuan sebagai berikut. (1) Konteks sosial budaya masyarakat Noman digunakan sebagai pemicu semangat kerja pengurus BPD dalam melakukan perubahan. (2) Pola relasi BPD-kepala desa dalam penerapan transformasi sosial terdapat hubungan yang bersifat kerjasama, saling tukar informasi dan klarifikasi. Ketidak harmonisan terjadi ketika persepsi dan pemaknaan yang berbeda (kata sejajar-mitra) diantara mereka dari esensi perundang-undangan itu sendiri. (3). Relasi kekuasaan BPD-kepala desa dalam transformasi sosial dalam kasus. a) Peran BPD dalam penyusunan dan penetapan peraturan desa. Pengurus BPD telah memerankan mitra relasi kekuasaannya dengan kepala desa (kewenangan, pengaruh dan perannya) *barembuk* secara baik (dialogis) sesuai dengan konteks persoalan lokal. Relasi kekuasaan BPD-kepala desa cenderung bersifat konflik dan kompetisi. b) Penyusunan dan penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD). Menunjukkan kedua belah pihak telah memainkan kekuasaannya, saling menyelaraskan, mau saling memberi dan menerima, relasi kekuasaan BPD-kepala desa cenderung bersifat kerjasama dan kolaborasi. c) Pelaksanaan peraturan desa, menunjukkan pengurus BPD dapat memerankan mitra relasi kekuasaannya dengan kepala desa (kewenangan, pengaruh, dan perannya) *barembuk* secara baik (dialogis) sesuai dengan konteks persoalan lokal. Relasi kekuasaan BPD-Kepala desa cenderung bersifat kerjasama dan kolaborasi. d) pelaksanaan pertanggungjawaban Kepala Desa, menunjukkan kedua belah pihak memainkan kekuasaannya, saling menyelaraskan dan mau saling memberi dan menerima. Relasi kekuasaan BPD-Kepala desa menunjuk kepada konflik dan kerjasama. e) Partisipasi masyarakat menunjukkan kepemimpinan BPD melakukan pendekatan dengan *barembuk* dialogis sesuai dengan kondisi setempat. Dengan melimpahkan kepada elit-elit strategis yang memang menguasai bidangnya masing-masing (*polymorphic leader*). Relasi kekuasaan BPD-masyarakat cenderung bersifat kerjasama

Secara konseptual, penelitian ini menemukan peran BPD dalam transformasi sosial bersifat responsif proaktif yang berakar pada konteks lokal dengan tidak meninggalkan unsur legalitas dan rasionalitas. Temuan ini merupakan perkembangan dari teori kekuasaan Tannenbaum dan Schmidt berorientasi pada relasi kekuasaan bergerak secara kontinum bebas kendali. Pola relasi kekuasaan BPD-Kepala desa dalam transformasi memiliki kelebihan, karena menggunakan

pendekatan konteks lokal. Pendekatan konteks lokal ini ternyata belum dijamah baik oleh Tonnenbaum. Sehingga muncul penghalusan teori Tonnenbaum tentang kekuasaan kontinum, *interface* dan konteks lokal (budaya lokal).

Implikasi praktis yang dihasilkan pendekatan konteks lokal desa Noman merupakan suatu strategi yang perlu dikembangkan oleh pengurus BPD dalam melaksanakan transformasi sosial. Mengingat setiap budaya merupakan hasil dari suatu masyarakat dan sekaligus akan menjadi milik masyarakat. Oleh karena itu dengan mencantumkan atau memasukkan pendekatan konteks (budaya lokal) dalam transformasi diharapkan dapat memperlancar proses perubahan.

**Key Words: BPD, Transformasi Sosial, Pedesaan**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI .....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	iv
RINGKASAN .....	vii
SUMMARY .....	ix
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	21
1.3 Tujuan Penelitian.....	22
1.4 Kontribusi Penelitian .....	24
<b>BAB II: PERSPEKTIF TEORITIK</b>	
2.1 Perubahan Sosial sebagai Proses Tranformasi Sosial ..	25
2.2 Konseptualisasi Pemerintahan Desa .....	36
2.3 Konseptualisasi Relasi Kekuasaan .....	57
2.4 Beberapa Hampiran dan Hasil Penelitian .....	73
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	92
3.2 Penetapan Lokasi dan Subjek Penelitian .....	94
3.3 Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	99
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	101
3.5 Teknik Analisa Data.....	112
<b>BAB IV: GAMBARAN UMUM DESA NOMAN SEBAGAI KONTEKS SOSIAL</b>	
4.1 Kondisi Desa Noman.....	115
4.2 Kondisi Penduduk .....	122
4.3 Kondisi Pendidikan.....	126
4.4 Kondisi Ekonomi (Mata Pencaharian).....	133
4.5 Kondisi Sosial Budaya .....	138
<b>BAB V: PERKEMBANGAN DAN PERAN BPD DI DESA NOMAN</b>	
5.1 Perkembangan Pemerintah Desa Noman.....	153
5.2 Perkembangan LMD-BPD Desa Noman .....	176
5.3 Perkembangan Otonomi Desa .....	187

<b>BAB VI: PERUBAHAN YANG MENANDAI RELASI KEKUASAAN BPD-KEPALA DESA</b>	
6.1 Konteks Sosial yang Melatarbelakangi Pengurus BPD sebagai Sumber Basis Relasi Kekuasaan dengan Kepala Desa.....	205
6.2 Perubahan yang Menandai Relasi Kekuasaan BPD-Kepala desa Pada Tingkat Kelembagaan.....	218
6.3 Perubahan yang Menandai Relasi Kekuasaan BPD-Kepala desa pada Tingkat Kesadaran.....	240
6.4 Sumber Basis Relasi Kekuasaan.....	272
<b>BAB VII: RELASI BPD-KEPALA DESA DAN TRANSFORMASI SOSIAL</b>	
7.1 Penyusunan dan Penetapan Peraturan Desa (legislasi) Kasus Penggalan dan Penjualan Pasir dan Korat Tanah Bengkok.....	292
7.2 Penyusunan dan Penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD) Kasus Hak Inisiatif Usulan RAPBD Diserahkan BPD Kepada Kepala Desa Tahun 2004.....	307
7.3 Pelaksanaan Peraturan Desa Kasus Penyelesaian Penggalan dan Penjualan Pasir dan Korat Tanah Bengkok.....	318
7.4 Pelaksanaan Pertanggungjawaban Kepala Desa: Kasus Penolakan dan Penerimaan LPJ Kepala Desa Tahun 2004.....	331
7.5 Kasus Partisipasi Masyarakat dalam Perubahan (Pembangunan) Desa.....	339
7.6 Membangun Teori Relasi Kekuasaan dari Data.....	373
<b>BAB VIII: KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN</b>	
8.1 Kesimpulan.....	381
8.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	386
DAFTAR PUSTAKA	
GLOSSARY	

## DAFTAR TABEL

3.1 Daftar Nama Subjek dan Informan Penelitian .....	98
4.1 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin di Desa Noman Tahun 2004 .....	125
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Noman Tahun 2004 .....	127
5.1 Susunan Perangkat Desa Noman .....	155
5.2 Tingkat Pendidikan Perangkat Pemerintahan Desa Noman .....	156
5.3 Susunan Panitia Pemilihan Anggota BPD Desa Noman Th 2001 ..	163
5.4 Program Kegiatan Pemilihan Anggota BPD Desa Noman Th 2001 ..	165
5.5 Daftar Nama Calon Tetap Anggota BPD Desa Noman Th 2001 .....	167
5.6 Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Anggota BPD Desa Noman Tahun 2001 .....	158
5.7 Daftar Nama Anggota BPD Terpilih Desa Noman Periode 2001-2006	169
5.8 Susunan Kepengurusan BPD Desa Noman Periode 2001-2006	170



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Model Hubungan Fungsional Masyarakat Desa, BPD & Kepala Desa	55
2.2 Basis dan Jenis Pola Relasi Kekuasaan dalam Pendekatan Teori	68
2.3 Pola Relasi Kekuasaan BPD-Kepala Desa dalam Pendekatan Teori	68
5.1 Proses Pelaksanaan Pembentukan BPD .....	160
6.1 Basis dan Jenis Pola Relasi Kekuasaan .....	271
7.1 Mekanisme Penyusunan dan penetapan Peraturan Desa di Desa Noman berdasarkan inisiatif Kepala Desa.....	298
7.2 Mekanisme Penyusunan dan penetapan APBD di Desa Noman	309

